BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses perubahan dalam membentuk kepribadian seseorang, baik dalam alur berfikir maupun bertindak yang menuju kepada pendewasaan. Aktifitas pendidikan memerlukan peran penting dari seorang guru (pendidik), karena tanpa adanya pendidik maka akan terjadi kemandekan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah sebagai lembaga pendidkan formal. Pendidikan sebagai wadah perubahan pola tingkah laku seorang anak dituntut untuk membentuk kepribadian manusia menjadi lebih baik dan berdaya guna di berbagai jajaran atau tatanan kehidupan. Eksistensi seorang guru sangat dipengaruhi oleh kerjasama dan partisipasi dari lingkungan, masyarakat dan keluarga.

> Menurut Undang–Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Menyebutkan bahwa. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Menurut Saproni (2015: 6) akhlak adalah nilai seseorang yang membedakan antara satu dengan yang lainnya. Kepribadian manusia ibarat kayu yang bisa digambar sesuai dengan keinginan sang pengukir. Jika ia diukir dengan baik, maka akan menjadi ukiran yang berkualitas, namun jika diukir dengan asal-asalan maka akan menjadi sesuatu tidak mempunyai nilai. akhlak pada anak harus dibiasakan sejak usia anak masih kecil, hingga dia dewasa. Hal ini karena ketika

mengajari sesuatu pada anak semenjak masih kecil, maka akan membekas selamanya dalam diri anak hingga ia dewasa bahkan ketika ia sudah tua.

Masyarakat akan menjadi wadah bagi anak-anak untuk melaksanakan aktifitas yang mereka anggap penting bagi pribadinya. Oleh sebab itu, sangat diperlukan kerjasama antara orang tua anak dan masyarakat dalam kegiatan pendidikan secara formal karena partispasi kedua pihak inilah yang kelak akan menentukan urgensi dan kelangsungan pendidik formal (guru) dan lembaga sekolah secara formal.

Penanaman akhlak sejak dini telah dijelaskan dalam firman Allah:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَٰنُ لِٱبْنِهِۦ وَهُوَ يَعِظُهُۥ يَٰبُنَىَّ لَا تُشْرِكْ بِٱللَّهِ ۖ إِنَّ ٱلشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا ٱلْإِنسَٰنَ بِوَٰلِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُۥ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَٰلُهُۥ فِى عَامَيْنِ أَنِ ٱشْكُرْ لِى وَلِوَٰلِدَيْكَ إِلَىَّ ٱلْمَصِيرُ ﴿١٤﴾

Terjemahnya:
Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya Telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, Hanya kepada-Kulah kembalimu. (Qur'an 31:13-14)

Seorang anak memiliki aspek moral yang berkembang dan di perkembangkan yang memiliki pengaruh paling besar terhadap prilaku yang sesuai atau tidak terhadap nilai-nilai moral adalah lingkungan. lingkuangan pertama yang dikenal oleh anak adalah orang tua dan keluarga memiliki peranan paling besar terhadap perkembangan moral anak. Dalam penelitian ini anak-anak masyarakat suku Bajo atau Ana'Sama yang dimaksud oleh peneliti adalah anak

yang berusia 6-15 tahun yang ada di Desa Tanona, karena masyarakat dan orang tua harus sudah mengajarkan nilai-nilai agama pada anak dalam usia dini. Karena prilaku beragama harus dibiasakan dan ditanamakan sejak dini bahkan sampai dewasa agar ahklak yang baik sejak masa anak-anak sudah tertancap dengan kokoh dalam pribadi yang baik terkhusus Ana'Sama masyarakat Bajo di Desa Tanona.

Menurut Bettarini, Sembiring dalam (Nasruddin, 2011:1) Suku Bajo merupakan salah satu Suku yang menggantungkan hidupnya pada laut, dan tersebar di Indonesia bahkan di Asia Tenggara. Penyebaran suku Bajo di Indonesia, dapat ditemukan di sekitar pantai timur Sumatra, yang hidup berpindah-pindah di pinggir pantai sekitar pantai Riau hingga sampai ke Tanjung Jabung dekat Jambi hingga ke Kabupaten Indragiri Hilir. Mereka sering disebut orang laut.

Secara admistratif Desa Tanona terletak di Kecamatan Menui Kepulauan Kabupaten Morowali, dan merupakan Desa terakhir yang berbatasan langsung dengan Kecamatan Bungku Selatan Kabupaten Morowali Desa Tanona adalah Desa dengan mayoritas Suku Bajo. Bahasa yang digunakan sehari-harinya adalah bahasa Bajo, dan mata pencaharian masyarakat adalah sebagian besar sebagai nelayan yang tentu bergantung pada hasil laut dan sebagian pula ada sebagai penjual kayu bakar, petani dan pedagang.

Dari obsrvasi awal peneliti saat melakukan pengamatan terhadap anak-anak suku Bajo di Desa Tanona tanggal 5 juni 2021,peneliti mengamati anak-anak di Desa Tanona ketika diminta untuk pulang kerumah dan di arahkan oleh

orang tuanya untuk ke masjid pada waktu sholat kebanyakan dari anak-anak disana tidak memperhatikan perintah orang tuanya hanya sebagian kecil yang mendengar kemudian pulang untuk melaksanakan sholat, Sehingga peneliti banyak menjumpai anak-anak yang bermain dan berkeliaran pada pada waktu sholat, seperti halnya sholat magrib bahkan ketika adzan sholat berkumandang seakan tidak ada respon dari mereka untuk melaksanakan sholat. padahal orang tuanya sudah berteriak-teriak untuk mengarahkan anaknya agar melaksanakan sholat. Tetapi kebanyakan anak-anak di sana mengabaikan hal itu. sehingga perlu pola pendidikan yang tepat agar anak-anak di Desa Tanona dapat memperhatikan waktu sholat sehingga mereka sadar selaku masyarakat yang beragama Islam maka seharusnya perlu latihan sejak dini sebagai mana yang diperintahkan oleh nabi Muhammad Saw.

> Dari hasil wawancara peneliti (5 juni 2021) dengan beberapa orang tua di Desa Tanona mereka menyatakan bahwa " kebanyakan anak-anak sekarang kalau disuruh atau diperintahkan untuk melakukan sesuatu seperti mengangkut air untuk keperluan sehari-hari seperti memasak dan untuk diminum anak-anak sangat sulit disuruh tidak mau mendengar dan tak sedikit dari mereka yang membantah perintah ibunya sehingga kadang kita pukul lagi jadi kalau mau ambil air harus menunggu suami/bapak yang dari melaut untuk mengambil air sungai untuk memasak dan kebutuhan air lainya "

Dari penjelasan orang tua masyarakat Suku Bajo Desa Tanona mengenai akhlak itu masih kurang karena dari pernyataan orang tua mereka itu anak-anak di Desa Tanona ketika di suruh kebanyakan dari mereka membantah perintah dari orang tuanya, tidak mau membantu pekerjaan di rumah sehingga orang tua dalam menyuruh harus menggunakan kekerasan dengan memukul anaknya.

Demikian pula saat peneliti melakukan wawancara pada tokoh agama guru mengaji di Desa Tanona (5 juni 2021) menyataan bahwa masih banyak anak-

anak yang tidak bisa membaca al-qur'an bahkan kebanyakan dari mereka tidak bisa sama sekali walau sekedar membaca huruf hijahiyah dan orang tua mereka kebanyakan juga tidak bisa membaca la-qur'an sehingga orang tua mereka juga kesulitan mengajarkan anak-anaknya untuk belajar membaca al-qur'an sehingga harapan satu-satunya adalah menitipkan anak mereka untuk belajar kepada guru mengaji tetapi anak-anak kebanyakan tidak memperhatikan jadwal pengajian yang sudah ditetapkan oleh gurunya dan jarang mengikuti pengajian sehingga orang tua mereka tidak jarang memarahi anak-anaknya agar pergi mengaji. oleh sebab itu perlu diberi pemahaman terhadap orang tua agar lebih memperhatiakan pendidikan agama terhadap anaknya yang tidak bisa membaca al-qur'an dan kebanyakan pendidikan orang tua masayarakat suku Bajo di Desa Tanona hanya Sekolah Dasar (SD), maka oleh karena itu orang tua anak pada masyarakat Bajo di Desa Tanona harus diberi kesadaran akan pentingnya hahekat pendidikan akhlak bagi anak-anaknya, agar memiliki pemahaman yang mendalam yang berhubungan dengan kehidupan sehari-harinya.

Dari hasil observasi awal peneliti pada kunjungan tanggal 5 juni 2021, peneliti mengamati adanya anak-anak di Desa Tanona yang sering berkumpul setiap malam di Dermaga bermain gitar hingga larut malam dengan suara yang berisik dan mereka berkumpul baik laki-laki maupun perempuan dan hal itu mengganggu masyarakat yang tinggal di sekitar dermaga tersebut sehingga ketika melihat perkembangan zaman yang semakin berkembang dan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak pada masyarakt Bajo Desa Tanona yang tidak bisa terkontrol sepenuhnya oleh orang tuanya, kemudian adanya pula

pengaruh pergaulan bebas seperti bebasnya bergaul antara laki-laki dan perempuan untuk anak yang dalam usia beranjak dewasa, sehingga dikawatirkan memicu terjadinya berbagai peristiwa yang bertentangan dengan norma agama, sehingga dikhawatirkan adanya peristiwa hamil diluar nikah yang mencoreng nama baik keluarga, demikian pula dari pernyataan orang tua masyarakat di Desa Tanona saat peneliti melakukan wawancara dengan mereka kebanyakan dari orang tua menyatakan bahwa anak-anak mereka sudah tidak memperhatikan izin atau sudah mengabaikan izin orang tuanya misalnya terkait dengan izin ketika keluar rumah atau keluar kampung, anak-anak di Desa Tanona kebanyakan dari mereka sudah tidak menperdulikan izin orang tuanya mereka lagi.

Karena dalam penerapan pendidikan akhlak pada masyarakat Bajo di Desa Tanona Kecamatan Menui Kepulauan Kabupaten Morowali diperlukannya pembaharuan serta pengarahan pada pendidikan agama Islam, terutama pada pola yang dilakukan oleh masyarakat Bajo di Desa Tanona Kecamatan Menui Kepulauan Kabupaten Morowali dalam menerapkan pendidikan agama pada anak masih bersifat tradisional dan berdasarkan pengetahuan dan pengalaman setiap orang tua masing-masing sehingga setiap perkembangan akhlak yang terjadi baik kerarah yang positif atau kearah yang negatif itu tergantung pada orang tua bagaiman dalam mendidik anak-anak mereka.

Pendidikan akhlak bagi anak di masyarakat Bajo Desa Tanona Kec. Menui Kepulauan Kab. Morowali memiliki kedudukan yang sangat urgen, masyrakat Bajo di Desa Tanona Kec. Menui Kepulauan Kab. Morowali menjadi wadah pendidikan yang sangat berpotensial bagi anak-anaknya. Karena itu pendidikan

akhlak anak pada masyarakat Bajo Desa Tanona Kecamatan Menui Kepulauan Kabupaten Morowali idealnya ditanamkan pertama kali didalam keluarga khususnya masyarakat Bajo.

Bekal pendidikan yang diperoleh anak Bajo Desa Tanona dari lingkungan masyarakatnya akan memberinya kemampuan untuk menentukan arah ditengah-tengah kemajuan yang demikian pesat. Masyarakat Bajo merupakan keluarga-keluarga yang memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam mendidik generasi-generasinya untuk mampu terhindar dari berbagai bentuk tindakan yang menyimpang dari syariat agama Islam.

Masyarakat suku Bajo Desa Tanona merupakan masyarakat yang masih menerapkan pembinaan ahklak terhadap anak-anaknya dengan metode terdahulu sesuai yang mereka ketahui melalui orang tuanya secara turun temurun, orang tua masyarakat Suku Bajo terdahulu tidak begitu mengutamakan dan memperhatikan pendidikan bagi anak-anaknya, hal ini dibuktikan dengan banyaknya anak- anak suku bajo terkhusus di Desa tanona yang putus sekolah bahkan ada beberapa orang yang sama sekali tidak mengenyam pendidikan sekolah dan orang tua secara sadar tidak memperdulikan hal itu.

Oleh karna itu karena melihat berbagai macam masalah yang dihadapi masyarakat Bajo Desa Tanona Kecamatan Menui Kepulauan Kabupaten Morowali terkait dunia pendidikan akhlak yang berlaku selama ini, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa : Diperlukannya sebuah solusi yang paling tepat yang dapat mengatasi dan merubah pola pendidikan akhlak yang diberlakukan dan masih bersifat tradisional yang mempengaruhi perkembangan kepribadian diri

anak, yang memang selama ini secara kuantitas jumlah anak yang semakin bertambah pesat dari hari ke hari dan dari waktu ke waktu, akan tetapi dari segi kualitasnya belum memungkinkan untuk berkembang maka dari itu harus dilakukan perubahan secepatnya agar tidak lagi terjadi suatu kesalahan dalam penerapan pola pendidikan akhlak pada masyarakat Bajo Desa Tanona Kecamatan Menui Kepulauan Kabupaten Morowali.

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka harus dikaji lebih lanjut dalam sebuah penelitian saya yang berjudul: "**Pola Pendidkan Akhlak Ana'Sama Pada Masyarakat Bajo Desa Tanona Kecamatan Menui Kepulauan Kabupaten Morowali.** karena ini sangat penting untuk diteliti agar memberi pemahaman terhadap orang tua dan masa depan anak yang harus lebih baik untuk zaman yang akan datang. Maka dari itu orang tua yang kurang kesadaran dan pengetahuan tentang pentingnya pendidikan ahklak sehingga mereka tidak terlalu peduli karena anggapan mereka pendidikan ahklak yang mereka terapkan sudah benar padahal sesuai dengan zaman yang semakin berkembang perlu adanya pembaharuan dalam mendidik dan membina ahlak anak di Desa Tanona Kec. Menui Kepulauan Kab. Morowali.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini dapat difokuskan masalahnya sebagai berikut:

Pola pendidkan akhlak *ana' sama* masyarakat Bajo Desa Tanona Kecamatan Menui Kepulauan Kabupaten Morowal

1.3 Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum ahklak *ana'sama* masyarakat Bajo di Desa Tanona Kecamatan Menui Kepulauan Kabupaten Morowali?
2. Bagaimana pola pendidikan akhlak *ana' sama* masyarakat Bajo di Desa Tanona Kecamatan Menui Kepulauan Kabupaten Morowali?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pendidikan akhlak di Desa Tanona Kecamatan Menui Kepulauan Kabupaten Morowali?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran umum ahklak *ana'sama* masyarakat Bajo di Desa Tanona Kecamatan Menui Kepulauan Kabupaten Morowali.
2. Untuk mengetahui bagaimana pola pendidikan akhlak *ana' sama* masyarakat Bajo Desa Tanona Kecamatan Menui Kepulauan Kabupaten Morowali.
3. Untuk mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat pendidikan akhlak di Desa Tanona Kecamatan Menui Kepulauan Kabupaten Morowali.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1.5.1 Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapakan :

a. Menambah khazanah pengetahuan kita tentang pola pendidikan akhlak *ana' sama* masyarakat Bajo Desa Tanona Kecamatan Menui Kepulauan Kabupaten Morowali
b. Menjadi bahan evaluasi kita dalam melihat bagaimana Pola pendidikan akhlak *ana' sama* masyarakat Bajo Desa Tanona Kecamatan Menui Kepulauan Kabupaten Morowali.
c. Sebagai bahan referensi praktis yang hendak mengembangkan penelitian di bidang pendidikan agama Islam terkait dengan pola pendidikan *ana' sama* masyarakat Bajo Kecamatan Menui Kepula Kabupaten Morowali.

1.5.2 Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan :

a. Bagi lembaga pendidikan IAIN Kendari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi karya tulis ilmiah dan kepustakaan.
b. Bagi masyarakat Desa Tanona khususnya masyarakat suku Bajo, penelitian ini bisa menjadi bahan masukan dalam pembinaan anak terkait dengan pola pendidikan *ana' sama* masyarakat bajo.

c. Bagi peneliti agar selalu termotivasi untuk memberikan perhatian kepada dunia pendidikan di Indonesia.

d. Bagi kalangan akademis hasil penelitian ini bisa menjadi referensi atau data awal penelitian terkait dengan penelitian yang relefan dengan penelitian ini

1.6 Definisi operasional

Agar tidak terjadi kesalah pahaman para pembaca dalam menerjemahkan maksud yang terkandung dalam proposal ini, maka berikut ini akan diuraikan definisi operasional dalam penelitian ini :

1. Pola yang dimaksud yaitu suatu cara atau metode yang diterapkan kemudian dilaksanakan oleh orang tua masyarakat Bajo Desa Tanona Kecamatan Menui Kepulauan Kabupaten Morowali untuk mengubah kepribadian anak mereka menjadi anak yang lebih baik, berakhlak mulia dan yang berpengetahuan, yang dilakukan dengan beragam cara untuk mencapai tujuan yang di inginkan.
2. Pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai keutamaan perangai dan tabiat baik yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak, yang diterapkan oleh orang tua masyarakat Bajo di Desa Tanona Kecamatan Menui Kepulauan Kabupaten morowali.
3. *Ana' Sama* (Anak bajo) adalah anak yang masih berumur 6-15 tahun yang mudah terpengaruh dan masih dalam tahap pengenalan yang rasa ingin tahunya sangat kuat, belum dewasa dan sedang masih dalam pertumbuhan dan perkembangan dalam masa didikan orang tua yang hidup dilingkup suku

Bajo (Nelayan).

4. Masyarakat Suku Bajo

   Masyarakat Suku Bajo yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat suku Bajo yang berada di Desa Tanona yaitu Suku Sama yang banyak bermukiman di pesisir pantai khususnya di Desa Tanona

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KENDARI